**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang diawali dengan pembahasan objek penelitian. Objek penelitian berisi gambaran singkat mengenai hal yang diteliti dan hal-hal lain yang terkait. Bagian yang kedua adalah disain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Bagian yang ketiga adalah variabel penelitian yang merupakan penjelasan dari masing-masing variabel penelitian baik variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi yang akan diteliti serta indikator pengukurannya.

Kemudian, di bagian keempat penulis menjelaskan mengenai bagaimana teknik pengumpulan data dan data yang diperlukan. Bagian kelima menjelaskan mengenai teknik memilih sampel yang mewakili populasi. Pada bagian terakhir, penulis membahas teknik analisis data.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2015–2017. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: *timeliness*, manajemen laba, dan *good corporate governance* (kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit).

1. **Disain Penelitian**

Dengan mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian menurut Cooper dan Schindler (2014: 126-128), yang meliputi:

1. Tingkat kristalisasi masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini merupakan studi formal karena dimulai dengan pertanyaan dan hipotesis yang dibangun, dengan tujuan untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam batasan masalah.

1. Metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan (*observational studies*) karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, tanpa harus membutuhkan respon dari data yang diteliti.

1. Pengendalian peneliti atas variabel

Berdasarkan pengendalian peneliti atas variabel-variabel yang digunakan, penelitian ini merupakan desain *ex post facto* karena peneliti tidak mempunyai kendali atau kemampuan untuk memanipulasi variabel. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi.

1. Tujuan studi

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini merupakan studi kausal atau disebut juga dengan studi sebab akibat, karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel*.* Penelitian ini akan menjawab pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit).

1. Dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara studi *cross-sectional* dengan *time series* karena merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu (*at the point on time*), yaitu data 81 perusahaan setiap tahunnya dan dikumpulkan selama periode waktu tertentu (*over a period of time*), yaitu tahun 2015–2017.

1. Ruang lingkup topik

Berdasarkan ruang lingkup topik, penelitian ini merupakan studi statistik karena berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

1. Lingkungan penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan studi lapangan karena data diperoleh dari lapangan, yaitu Bursa Efek Indonesia.

1. **Variabel Penelitian**
2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *timeliness*. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke OJK. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang menggantikan Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel *timeliness* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tepat waktu (<=120 hari) masuk kategori 1 dan bagi perusahaan yang telambat (>120 hari) masuk kategori 0.

1. **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diproksikan dengan *discretionary accrual* menggunakan *modified Jones model*. Dechow et al. (1995) menyatakan bahwa model *modified Jones* memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan model Healy (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), dan model Dechow dan Sloan (1991). *Discretionary accrual* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memainkan komponen akrual tidak disertai kas masuk maupun kas keluar. *Discretionary accrual* merupakan komponen dari *total accrual. Total accrual* mempunyai dua komponen, yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual.* Untuk menghitung *discretionary accrual*, harus melalui langkah-langkah berikut, yaitu:

1. Menghitung *total accrual*, digunakan rumus sebagai berikut:

TACCt = NIt - CFOt (1)

Keterangan:

TACCt : Total *accrual* perusahaan pada tahun t

NIt : Laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t

CFOt : Aliran kas keluar dari operasi (*operating cash flow*) perusahaan

pada tahun t

1. Mengestimasi nilai dari *total accrual* dengan persamaan regresi

TACCt/TAt-1 = β1 (1/TAt-1) + β2 (ΔRevt/TAt-1) + β3 (PPEt/TAt-1) + ε (2)

Keterangan:

TACCt : Total *accrual* perusahaan pada tahun t

TAt-1 : Total aset perusahaan pada tahun t-1

ΔRevt : Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1

PPEt : Aset tetap perusahaan pada tahun t

ε : *Error*

β1, β2, β3 : Koefisien regresi

1. Menghitung nilai *non discretionary accrual*

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan 2, *non discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus:

NDACCt = β1 (1/TAt-1) + β2 (ΔRevt/TAt-1 - ΔRect/TAt-1) + β3 (PPEt/TAt-1) (3)

Keterangan:

NDACCt : *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

TAt-1 : Total aset perusahaan pada tahun t-1

ΔRevt : Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1

ΔRect : Perubahan piutang perusahaan pada tahun t dengan t-1

PPEt : Aset tetap perusahaan pada tahun t

β1, β2, β3 : Koefisien regresi

1. Menghitung nilai *discretionary accrual*

*Discretionary accrual* diperoleh dari selisih *total accrual* (persamaan 2) yang diregresi dengan *non discretionary accrual* (persamaan 3):

DACCt = TACCt/TAt-1 - NDACCt (4)

Keterangan:

DACCt : *Discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

TACCt : Total *accrual* perusahaan pada tahun t

TAt-1 : Total aset perusahaan pada tahun t-1

NDACCt : *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

1. **Variabel Moderasi**
2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, dan lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Guna dan Herawaty, 2010).

KI = Jumlah saham yang dimiliki investor institusi (5)

Jumlah saham yang beredar

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance.* Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisarisyang ada di perusahaan (Kurniawati, 2017).

DEKOM = Jumlah anggota dewan komisaris (6)

1. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Yogi dan Damayanthi, 2016).

KOMAU = Jumlah anggota komite audit (7)

**Tabel 3.1**

**Ikhtisar Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Proksi/ Indikator** | **Referensi** | **Skala** |
| Variabel Independen | | | |
| 1. Manajemen Laba (EM) | *Discretionary accrual* | Dechow (1995) | Rasio |
| Variabel Moderasi | | | |
| 1. Kepemilikan Institusional (KI) | Jumlah saham yang dimiliki investor institusi/ Jumlah saham yang beredar | Guna dan Herawaty (2010) | Rasio |
| 1. Dewan Komisari (DEKOM) | Jumlah anggota dewan komisaris | Kurniawati (2017) | Rasio |
| 1. Komite Audit (KOMAU) | Jumlah anggota komite audit | Yogi dan Damayanthi (2016) | Rasio |
| Variabel Dependen | | | |
| 1. *Timeliness* (TIME) | Variabel *dummy*:  1: tepat waktu  0: terlambat | Isani dan Ekowati (2016) | Nominal |

Sumber: Data diolah

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, pendekatan *purposive sampling*  dimana sampel dipilih untuk dapat mewaikili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015–2017.
2. Perusahaan *listing* sebelum 1 Januari 2015.
3. Perusahaan tidak di-*delisting* selama periode penelitian.
4. Tahun buku perusahaan adalah 31 Desember.
5. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
6. Memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, memiliki data mengenai manajemen laba, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan *timeliness* selama periode 2015–2017.

**Tabel 3.2**

**Proses Pengambilan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah Sampel** |
| 1. | Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 | 145 |
| 2. | Perusahaan baru *listing* pada periode penelitian | (3) |
| 3. | Perusahaan di-*delisting* selama periode penelitian | (3) |
| 4. | Tahun buku perusahaan bukan 31 Desember | 0 |
| 5. | Mata uang tidak disajikan dalam Rupiah | (28) |
| 6. | Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti | (30) |
| Jumlah sampel tahun 2015 | | 81 |
| Periode penelitian | | 3 tahun |
| Jumlah unit analisis tahun 2015–2017 | | 243 |

Sumber: Data diolah

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder dalam bentuk laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana hal ini karena variabel dependen bersifat dikotomi (yang diberi kode 1 jika penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan diberi kode 0 jika penyampaian laporan keuangan terlambat). Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Oleh karena itu, *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak terpenuhi (Ghozali 2016: 321).

Pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) ini digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statitik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2010:2). Statistik deksriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

1. **Uji Kesamaan Koefisien**

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak. Untuk mengujinya penulis menggunakan metode *the dummy variable approach* dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya. Jika terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka *pooling* data tidak dapat dilakukan, tetapi harus diteliti secara *cross sectional*.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan membentuk *dummy* tahun. Banyaknya *dummy* tahun yang digunakan adalah n - 1. Karena penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun, maka banyaknya variabel *dummy* yang terbentuk adalah 2. Untuk pengujian tersebut, maka dibentuk persamaan sebagai berikut:

TIME = β0 + β1 EM + β2 D1 + β3 D2 +β4 EM\*KI + β5 EM\*DEKOM + β6 EM\*KOMAU + β7 EM\*D1 + β8 EM\*KI\*D1 + β9 EM\*DEKOM\*D1 + β10 EM\*KOMAU\*D1 + β11 EM\*D2 + β12 EM\*KI\*D2 + β13 EM\*DEKOM\*D2 + β14 EM\*KOMAU\*D2 + ε (8)

Keterangan:

TIME : *Timeliness*

EM : Manajemen Laba

KI : Kepemilikan Institusional

DEKOM : Dewan Komisaris

KOMAU : Komite Audit

D1 : Variabel *Dummy* tahun 1 (nilai 1: tahun 2016, nilai 0: selain tahun 2016)

D2 : Variabel *Dummy* tahun 2 (nilai 1: tahun 2017, nilai 0: selain tahun 2017)

β0 : Konstanta

β1 … β14 : Koefisien

ε : *Error*

Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

1. Jika sig *dummy* tahun > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan terima H0, yang berarti *pooling* data dapat dilakukan.
2. Jika sig *dummy* tahun < 0.05, maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak H0, yang berarti *pooling* data tidak dapat dilakukan.
3. **Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Ghozali (2016: 328) menyatakan bahwa dalam menilai *overall model fit* terhadap data, terdapat beberapa *test statistic* yang diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, jelas bahwa peneliti tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

1. **Koefisien Determinasi (*Nagelkerke’s R Square*)**

*Cox* dan *Snell’s R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke’s R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell’s* R2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke’s* R2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada *multiple regression*. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016: 329).

1. **Menguji Kelayakan Model Regresi**

Ghozali (2016: 329) menyatakan bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

1. **Tabel Klasifikasi 2 x 2**

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali 2016: 329).

1. **Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk melihat pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Terdapat tiga variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana ketiga variabel moderasi tersebut tidak berfungsi sebagai variabel independen, tetapi langsung berinteraksi dengan variabel independen. Jenis moderasi ini disebut *pure moderator* (Ghozali, 2016: 215). Maka, tiga model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1:

ln = β0 + β1 EM + β2 EM\*KI + ε (9)

Model 2:

ln = β0 + β1 EM + β2 EM\*DEKOM + ε (10)

Model 3:

ln = β0 + β1 EM + β2 EM\*KOMAU + ε (11)

Keterangan:

ln : Nilai rasio kemungkinan perusahaan melaporkan keuangan

tepat waktu

β0 : Konstanta

β1, β2 : Koefisien

EM : Manajemen Laba

EM\*KI : Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

EM\*DEKOM : Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Dewan Komisaris

EM\*KOMAU : Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Komite Audit

ε : *Error*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0.05 (α = 5%).
2. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
2. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terima Ha, yang berarti tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka terima Ha, yang berarti terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variebel dependen.